

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berawal dari permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam skripsi yang berjudul “Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Qur’an Surat At-Taubah Ayat 105”, maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai etos kerja guru Pendidikan Agama Islam dalam perspektif al-Qur’an Surat At-Taubah ayat 105 yaitu, Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik peserta didik yaitu mengenai etos kerja yang terdapat dalam diri guru Pendidikan Agama Islam. Etos kerja yang melekat pada setiap guru Pendidikan Agama Islam, akan memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik serta keberhasilan proses pembelajaran. Dengan etos kerja seorang guru Pendidikan Agama Islam yang baik, akan menambah semangat peserta didik dalam belajar, serta tercipta suasana pendidikan yang efektif serta efisien dan terdapat keharmonisan antara guru dengan peserta didik di rumah atau di sekolah. dan dapat memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik serta masyarakat dalam menjalankan ibadah. Karena guru merupakan sosok panutan bagi peserta didik dan masyarakat.

Adapun unsur etos kerja guru Pendidikan Agama Islam ada tiga, yaitu:

1. Kedisiplinan kerja guru Pendidikan Agama Islam

Kedisiplinan memiliki dua pengertian, yaitu diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan, dan disiplin diartikan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, kedisiplinan memiliki dampak yang sangat besar dalam mendidik peserta didik guna mencapai tujuan yang hendak dicapai, yaitu tujuan Pendidikan Agama Islam. Adapun dampak positif yang akan ditimbulkan dari kedisiplinan para guru Pendidikan Agama Islam yaitu, peserta didik akan semangat mengikuti, dan memperhatikan materi yang disampaikan, mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, serta mereka semangat dalam mengamalkan ilmu yang telah mereka

peroleh dari bangku sekolah, dan mereka akan giat dalam menjalankan ibadah.

2. Sikap guru Pendidikan Agama Islam terhadap pekerjaan

Sikap terhadap pekerjaan merupakan landasan bagi guru Pendidikan Agama Islam yang paling berperan, karena sikap mendasari arah dan intensitas unjuk kerja. Perwujudan unjuk kerja yang baik, didasari oleh sikap dasar yang positif dan dan wajar terhadap pekerjaannya. Mencintai pekerjaannya sendiri adalah salah satu contoh sikap terhadap kerja. Serta Islam menganjurkan kepada umatnya agar memiliki sikap kerja keras dan berusaha untuk mengubah nasib, rajin, dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

3. Kebiasaan-kebiasaan guru Pendidikan Agama Islam dalam bekerja

Guru Pendidikan Agama Islam dalam bekerja sepatutnya memiliki pola-pola perilaku secara konsisten. Sehingga apa yang dikerjakan sesuai dengan peraturan dan tetap dalam koridor sebagai pendidik. Adapun kebiasaan-kebiasaan kerja yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu, kebiasaan dalam mengatur waktu, kebiasaan mengembangkan diri, disiplin dalam menunaikan tugas sebagai guru, kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam berhubungan dengan sesama, dan kebiasaan bekerja keras.

Jadi, jawaban atas rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bahwa setiap perbuatan atau kegiatan guru Pendidikan Agama Islam akan dipantau oleh Allah SWT, Rasul-Nya, serta orang-orang mu'min, dan perbuatannya akan dikembalikan kepada mereka di hari kebangkitan nanti, dan selanjutnya mereka mendapatkan sesuai apa yang dikerjakan di dunia, jika berbuat bijak, maka akan mendapat pahala, dan jika berbuat maksiat, maka akan mendapat siksa dari Allah SWT. Oleh karenanya, semua guru Pendidikan Agama Islam mempunyai etos kerja (kedisiplinan kerja, memiliki sikap yang baik terhadap pekerjaan, serta memiliki kebiasaan-kebiasaan yang patut dikerjakan oleh guru dan dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya), sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya.

B. Saran-saran

Sejalan dengan beberapa hal yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis perlu menyampaikan saran-saran yang berkenaan dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

1. Hendaknya seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didiknya, yaitu memiliki kedisiplinan, sikap yang baik terhadap pekerjaan, serta kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam bekerja. Sebab keidsiplinan, sikap, serta kebiasaan-kebiasaan menjadi perhatian khusus bagi para peserta didiknya di sekolah maupun di luar sekolah. Ada pepatah mengatakan apabila guru buang air kecil berdiri maka murid buang air kecil berlari sebab seorang guru haruslah dapat digugu dan ditiru.
2. Nasib pendidikan anak berada dibawah tanggung jawab para pendidik, yaitu pendidik pertama (orang tua) atau pendidik kedua (guru), oleh karena itu dalam proses pendidikan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab guna mendapatkan anak/peserta didik yang berintelektual tinggi.
3. Pendidikan Agama yang diberikan kepada peserta didik hendaknya menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar dapat menarik minat belajar peserta didik untuk lebih memperdalam lagi keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam.
4. Hendaknya pendidik tidak hanya menekankan pada aspek kognitifnya saja, akan tetapi menekankan juga pada aspek psikomotorik dan aspek afektif. Ini dilakukan agar pengetahuan keagamaan peserta didik dapat tercermin dan tertuang di dalam keseharian dan kehidupan mereka.
5. Etos kerja guru Pendidikan Agama Islam hendaknya patut mencontoh etos kerja dari Rasulullah Muhammad saw agar dapat mencapai tujuan pendidikan.